

BAB IV

KESIMPULAN

Museum Perjuangan Rakyat Jambi dibentuk pada tahun 1993 oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dan Dewan Harian Daerah (DHD) angkatan ke-45. Museum Perjuangan Rakyat Jambi yang diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Juli 1997 merupakan museum unik yang menyimpan berbagai artefak sejarah Jambi. Museum yang memiliki tiga lantai dan satu ruang teater kecil ini menyimpan berbagai koleksi artefak militer. Museum ini memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata karena koleksinya yang menceritakan perjuangan daerah Jambi dalam melepaskan diri dari penjajahan. Berbagai macam persenjataan modern, seperti peralatan perang agama, alat komunikasi, dan senjata tradisional, digunakan untuk melawan pasukan kolonial.

Berdasarkan dari hasil kuesioner pengunjung yang di sebarakan melalui online kepada 100 responden dengan melalui 5 parameter Eksperiental Marketing. Yang pertama Sensorik mendapatkan hasil 99% , Kognitif mendapatkan hasil 98%, Act 55% belum merasakan pengalaman Act, Relate medapatkan hasil 98% yang sudah merasakan Relate di museum dan Feel mendapatkan hasil 82% yang sudah merasakan feel selama berkunjung di museum. Strategi pemasaran di museum perjuangan jambi belum dikatakan bagus cuman mengandalkan media sosial, dan aktif media sosial nya pas ada kegiatan kegiatan saja, dan bekerja sama dengan komunitas pas ada pameran tertentu.

REFLEKSI

Selama proses pengumpulan data di Museum Perjuangan Rakyat Jambi, peneliti memperoleh banyak pengalaman yang memperkaya wawasan, baik secara akademis maupun pribadi. Salah satu hal yang paling menarik adalah keberagaman karakter para pengunjung. Sebagian datang dengan niat edukatif, terutama pelajar dan mahasiswa, sementara yang lain lebih tertarik pada aspek rekreasi dan visual dari pameran yang ditampilkan. Dalam beberapa kesempatan, peneliti sempat wawancara ke yang berkerja di museum, maupun membagikan kuesioner ke pengunjung. Secara keseluruhan, keterlibatan langsung dengan pengunjung museum memberikan dimensi baru dalam peneitian ini, bukan hanya sebagai objek studi, para pengunjung juga memperkaya narasi penelitian dan membuka wawasan baru tentang dinamika interaksi publik dengan instusi budaya seperti museum.